

## PENGUNAAN METODE TERJEMAHAN BEBAS DALAM KITAB HILYATUS SHIBYAN DI BAITUL KILMAH

Nur Iva Ulfiana<sup>1</sup>, Nasikul Mustofa Efendi<sup>2</sup>, Nasaruddin<sup>3</sup>  
Prodi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel  
Surabaya<sup>123</sup>  
[ivaulfii@gmail.com](mailto:ivaulfii@gmail.com), [nasikul.mustofa@uinsa.ac.id](mailto:nasikul.mustofa@uinsa.ac.id), [nasaruddin@uinsa.ac.id](mailto:nasaruddin@uinsa.ac.id)

### ملخص

تتناول هذه الدراسة طريقة الترجمة الحرة في عملية ترجمة كتاب "حليات الصبيان" في مدرسة بيت الكلمة الإسلامية الداخلية. هذا الكتاب هو أحد الكتب المرجعية التي تناقش أساسيات علم التجويد. تهدف هذه الدراسة إلى تسهيل فهم النصوص العربية وتعلمها بسهولة وإيجاز للقراء من مختلف الخلفيات. تستخدم هذه الدراسة منهجية وصفية نوعية مع نهج الترجمة الحرة. بالإضافة إلى ذلك، وجدت هذه الدراسة أن أشكال الترجمة الحرة المستخدمة تشمل تبسيط بنية الجملة، وتعديل التعابير الاصطلاحية، وإضافة تفسيرات للمعنى، وإزالة العناصر النحوية غير الضرورية. هذه الطريقة فعالة جدًا في تحسين فهم القارئ، ولكنها تنطوي أيضًا على مخاطر انحرافات في المعنى والتفسير، لذا يجب توخي الحذر عند تطبيقها.

الكلمات المفتاحية: الترجمة الحرة، أشكال الترجمة، كتاب حلية الصبيان، علم التجويد، بيت الكلمة

### Abstrak:

Penelitian ini membahas tentang metode terjemahan bebas (*free translation*) dalam proses menerjemahkan kitab hilyatus shibyan di pesantren Baitul Kilmah. Kitab tersebut merupakan salah satu kitab rujukan yang membahas mengenai dasar-dasar ilmu tajwid. Penelitian ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dari berbagai kalangan untuk memahami dan mempelajari teks berbahasa arab dengan mudah dan ringkas. Adapun, penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan pendekatan free translation. Selain itu dalam penelitian ini ditemukan bahwa bentuk-bentuk Terjemahan Bebas (*free Translation*) yang digunakan meliputi penyederhanaan struktur kalimat, penyesuaian idiom, penambahan penjelasan makna, serta penghilangan unsur gramatikal yang tidak esensial. Metode ini cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman pembaca, namun disamping itu metode ini juga memiliki resiko dalam penyimpangan makna dan penafsiran, maka dari itu diperlukan kehati-hatian dalam penerapannya.

Kata kunci : Terjemahan Bebas, Bentuk-Bentuk terjemahan, kitab hilyatus shibyan, ilmu tajwid ,Baitul Kilmah

## PENDAHULUAN

Terjemahan merupakan salah satu aspek penting dalam penyebaran ilmu pengetahuan, terutama dalam konteks teks-teks keagamaan yang berasal dari bahasa arab ke bahasa lokal. Secara etimologis kata penerjemahan merupakan turunan dari kata dasar terjemah yang diserap dari kata bahasa Arab yang berarti memindahkan atau mengalihkan. (Kunci, n.d.) Dalam islam, kitab-kitab klasik sering diterjemahkan dengan berbagai metode agar mempermudah bagi pembaca yang tidak menguasai bahasa arab. Penerjemahan adalah proses mengalihkan pesan dari bahasa asal ke bahasa sasaran. Menurut Newmark, penerjemahan adalah proses mentransfer makna suatu kata atau teks ke dalam bahasa lain sesuai dengan maksud yang diinginkan oleh penulis. Dalam hal ini, penerjemah harus memahami secara mendalam pesan yang ingin disampaikan oleh penulis agar terjemahan tetap sesuai dengan maksud aslinya. Sedangkan Hoed menegaskan bahwa penerjemahan merupakan proses pengalihan pesan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan tetap mempertahankan kesepadanan makna. Tingkat kesepadanan dalam penerjemahan menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan suatu terjemahan, karena penerjemah harus memastikan bahwa makna asli teks tidak mengalami perubahan.

Salah satu kitab yang menjadi objek penerjemahan adalah Hilyatus shibyan, kitab ini menjelaskan tentang dasar-dasar ilmu tajwid. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang digunakan untuk mengetahui dan memahami bagaimana cara melafalkan huruf-huruf Al Quran dengan baik dan benar sesuai makhraj dan sifatnya. (Syaifullah et al. 2021) Oleh karena itu membaca Al Quran tidak bisa lepas dari ilmu tajwid. Dengan ilmu tajwid kita bisa mengetahui dimana kita harus berhenti (waqaf) dan dimana harus

memulainya(washal).Tujuan adanya ilmu tajwid adalah agar umat Islam bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW dan para sahabatnya, sebagaimana al-Qur'an diturunkan(Syaifullah et al. 2021). Kitab ini dikarang oleh syekh nawawi al bantani. Syekh Nawawi dikenal sebagai seorang penulis produktif yang menghasilkan 115 lebih karya dalam berbagai disiplin ilmu, diantaranya fiqih, tauhid, tasawuf, tafsir, dan hadis.beliau lahir di Kampung Tanara, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, Banten pada tahun 1230 H/1815 M,dan wafat pada tanggal 25 syawal 1314 H/1897 M. Pada usia 84 tahun(Ushuluddin et al., n.d.) .beliau lahir dari keluarga sholeh dan religius sebagai keluarga bangsawan dari kesultanan Banten.beliau juga berperan dalam sejarah perjuangan melawan penjajahan kolonial Belanda di Indonesia.

Pondok Pesantren Baitul Kilmah merupakan pesantren kreatif yang berlokasi di Desa Pajangan, Bantul, Yogyakarta. Pesantren ini Didirikan oleh Dr. KH. Aguk Irawan pada tahun 2009. Berbeda dengan pesantren pada umumnya, Baitul Kilmah memberikan kebebasan kepada para santri untuk mengembangkan minat dan bakat mereka dalam berbagai bidang, seperti menulis cerpen, puisi, novel, menerjemahkan kitab, atau menerjemahkan manuskrip beraksara kawi(Fairuzul Mumtaz 2019). dalam program menerjemah kitab ,salah satu metode yang diterapkan adalah terjemahan bebas.Metode terjemahan bebas merupakan pendekatan dalam penerjemahan yang tidak difokuskan pada kata-per-kata atau struktur bahasa sumber, tetapi lebih menekankan pada pemahaman makna dan konteks teks secara keseluruhan.Dengan metode ini, peneliti dapat

mencari padanan dan memilih gaya bahasa yang tepat sesuai dengan konteks, sehingga memberikan fleksibilitas bagi penerjemah untuk memilih kata-kata yang tepat dan sesuai dengan target pembaca.maka dari itu peneliti menggunakan metode terjemahan bebas dalam mengkaji kitab hilyatus shibyan yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman konsep tajwid bagi pembaca dari berbagai kalangan. Dengan Metode ini memungkinkan penyesuaian bahasa dan konteks, sehingga pembaca dapat lebih mudah mengaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

## KAJIAN PUSTAKA

Penerjemahan secara umum dipahami sebagai proses pengalihan pesan dan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, Adapun definisi yang ditekankan oleh para ahli seperti Newmark dan Hoed, bahwa terjemahan harus tetap menjaga kesepadanan makna. Dalam diskursus metode, Nida dan Taber menempatkan *terjemahan bebas* sebagai pendekatan yang mengutamakan makna dibandingkan bentuk bahasa aslinya, karena isi pesan dianggap sebagai elemen terpenting. Metode ini memberikan keleluasaan kepada penerjemah untuk memodifikasi struktur kalimat agar pesan dapat dicerna dengan lebih alami oleh pembaca sasaran.

Menurut (Nur Munirah Mohamed Aziz and Rohaidah Kamaruddin 2019) menyatakan tentang kelainan terjemahan, hal tersebut memperkuat landasan ini dengan menunjukkan bahwa hasil terjemahan sangat dipengaruhi oleh pilihan kaedah-kaedah terjemahan dan kompetensi penerjemah, sehingga menghasilkan variasi makna yang berbeda meskipun berasal dari teks sumber yang sama. Adapun Penggunaan *terjemahan bebas* memiliki riwayat signifikan dalam alih bahasa teks keagamaan di Nusantara. Studi mengenai karya Tgk. H. Mahjiddin Jusuf yang menerapkan "terjemahan bebas bersajak" pada Al-Qur'an dalam bahasa Aceh (Aceh et al. 2021) menyoroti bahwa metode ini berfungsi lebih dari sekadar teknik linguistik. Dalam konteks tersebut, *terjemahan bebas bersajak* digunakan sebagai strategi kultural untuk mengintegrasikan pesan suci dengan budaya lokal melalui bentuk sastra (puisi) yang akrab dengan masyarakat Aceh. Selain itu, metode ini juga berfungsi untuk memelihara kedalaman bahasa lokal dan sejalan dengan upaya kontekstualisasi pesan.

Kajian-kajian tersebut memberikan kerangka pembanding bahwa dalam teks keagamaan, *terjemahan bebas* dapat berfungsi sebagai media pembelajaran dan kultural, bukan hanya sebagai pemindahan bahasa. Hal ini sejajar dengan konteks penelitian ini, di mana penggunaan *terjemahan bebas* pada Kitab *Hilyatus Shibyan* yang menjelaskan dasar-dasar ilmu tajwid bertujuan untuk memudahkan pemahaman konsep pembelajaran melalui pendekatan yang lebih komunikatif dan kontekstual.

Penelitian ini mengisi kekosongan literatur dengan fokus spesifik. Sementara studi-studi terdahulu cenderung berfokus pada dinamika *terjemahan bebas* pada teks Al-Qur'an atau penerjemahan bahasa umum, penelitian ini memfokuskan studi pada Kitab *Hilyatus*

*Shibyan*, yakni sebuah *kitab* yang bersifat pembelajaran dalam ilmu tajwid, dalam konteks institusi pesantren kontemporer.

Secara metodologis, penelitian ini mengidentifikasi secara empiris empat bentuk *terjemahan bebas* yang diterapkan di Baitul Kilmah: penyederhanaan struktur kalimat, penyesuaian idiom, penambahan penjelasan makna, dan penghilangan unsur gramatikal. Secara kritis, penelitian ini menguatkan temuan dari literatur terkait teks keagamaan bahwa metode *terjemahan bebas*, meskipun unggul dalam aspek edukasi dan kontekstual, namun tetap mengandung risiko penyimpangan makna dan penafsiran berlebihan. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya pembahasan mengenai dinamika metode penerjemahan dalam pendidikan pesantren, yang berupaya memodernisasi pembelajaran kitab kuning melalui pendekatan yang lebih komunikatif, sekaligus memberikan analisis kritis terhadap batas-batas dan implikasi dari pendekatan tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka, yang bertujuan untuk memahami penggunaan *terjemahan bebas* dalam menerjemahkan kitab hilyatus shibyan yang dilakukan di Baitul Kilmah, tanpa melibatkan sumber data wawancara. Sumber data utama dalam penelitian ini terdiri dari teks asli kitab hilyatus shibyan dalam bahasa Arab dan hasil *terjemahan* yang dilakukan di pondok kreatif Baitul Kilmah. Disamping itu, kami juga mengambil beberapa referensi melalui website ataupun buku kepustakaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis komparatif antara teks sumber dan teks *terjemahan*, untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk *Terjemahan* yang tidak bersifat literal, akan tetapi disampaikan dengan bebas dan komunikatif. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode analisis isi untuk mengklasifikasikan jenis-jenis *terjemahan bebas* yang ditemukan, serta menelaah dampaknya terhadap isi dari teks. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang logis mengenai pola *terjemahan bebas* yang diterapkan.

## PEMBAHASAN

Dalam konteks menerjemahkan suatu karya sastra di Baitul Kilmah Metode terjemahan yang sering digunakan adalah metode Terjemah Bebas. sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa menerjemah secara bebas dapat mempermudah pembaca untuk memahami isi dari suatu teks,terlebih teks-teks yang berbahasa arab atau asing. Berikut analisis lebih mendalam mengenai penggunaan metode Terjemah Bebas dalam kitab hilyatus shibyan di Bitul Kilmah.

### A. Bentuk-Bentuk Terjemahan Bebas

Berdasarkan hasil analisis pada teks asli dan terjemahannya,terdapat beberapa bentuk terjemahan bebas yang digunakan dalam kitab Hilyatus Shibyan.

#### 1. Penyederhanaan struktur kalimat

Dalam konteks bahasa arab struktur kalimat yang digunakan cenderung panjang dan kompleks.sehingga jika diterjemahkan sesuai dengan makna harfiyah nya akan sulit untuk dipahami.maka dari itu perlu untuk menyederhanakan kalimatnya dengan cara meringkas dan mengurangi kalimatnya sehingga menjadikan kalimat lebih pendek dan mudah untuk dipahami oleh pembaca.

Berikut beberapa contoh penyederhanaan struktur kalimat pada terjemahan bebas:

| Bahasa asal | Terjemahan Harfiyah | Terjemahan bebas |
|-------------|---------------------|------------------|
|             |                     |                  |

|                                                                                                   |                                                                                                                                            |                                                                                                                                                           |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>المهمس: وهو كناية عن جريان النفس [لانفراج] في المخرج عند النطق بحرفه متحركاً.</p>              | <p>Hams: dan ia adalah kiasan tentang mengalirnya nafas di tempat keluarnya huruf saat mengucapkan huruf-huruf yang berdesis (mahmus).</p> | <p>Keluarnya nafas secara lembut saat melafalkan huruf-huruf yang disertai berdesis.</p>                                                                  |
| <p>والثالثة : الشدة، وهي عبارة عن عدم انصباب الصوت أصلاً عند النطق الحروفها ساكنة</p>             | <p>Yang ketiga: yaitu syiddah ungkapan tidak mengalirnya suara sama sekali ,ketika mengucapkan huruf-hurufnya dalam keadaan sukun.</p>     | <p>Sifat yang ketiga syiddah: sifat huruf yang ditandai dengan tertahannya aliran suara sepenuhnya saat huruf tersebut diucapkan dalam keadaan sukun.</p> |
| <p>والثامنة: الانطباق، وهي كناية عن ارتفاع وسط اللسان وانطباقه بالحنك الأعلى عند النطق بحرفه.</p> | <p>Yang ke delapan yaitu ithbaq: ungkapan terangkatnya tengah lidah dan menempelnya ke langit-langit saat pengucapannya.</p>               | <p>Sifat yang ke delapan ithbaq: terangkatnya lidah bagian tengah ke langit-langit mulut.</p>                                                             |

|                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                      |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>الجهر وهو كناية عن الجباس كل النفس أو أكثره لعدم انفراج في المخرج عند النطق بحرفه متحركاً مع ظهور الصوت.</p>                                                                                                                                                     | <p>Jahr adalah Menahan seluruh atau Sebagian nafas tanpa adanya cela dalam pelafalan hurufnya, sehingga tampak jelas suaranya.</p>                                                                                                                                                                                             | <p>Jahr adalah huruf yang diucapkan dengan jelas dan terang.</p>                                                                                                                     |
| <p>التكرير وهي عبارة عن تعثر اللسان في تخرج والسادسة عشرة : الراء، وهو خاص بها، وطريق إخراج الراء أن يُلصِقُ سق طرف اللسان بما يُحَاذِيهِ مِنْ ( الْحَنَآكِ الْأَعْلَى مَعَ تَرَكَ كَالْمُتَعَبِرِ فِي حَالِ تَعَثُّرِهِ، مَعَ عَدَمِ ارْتِفَاعِ فِي اللِّسَانِ</p> | <p>Takrir adalah pengulangan, yaitu terbata-bata lidah dalam mengucapkan huruf Ra yang khusus untuknya, dan cara mengucapkan Ra adalah menempelkan ujung lidah pada bagian yang berdekatan dari langit-langit atas sambil membiarkannya seperti orang yang mengucapkan dalam keadaan terbata-bata, tanpa mengangkat lidah.</p> | <p>Takrir adalah terjsdiny getaran pada huruf ر. Cara pengucapannya adalah dengan menempelkan ujung lidah pada bagian yang sejajar di langit-langit mulut atas disertai gerakan.</p> |



## 2. Penyesuaian idiom

Idiom merupakan salah satu bidang kajian dalam semantik. Semantik disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dan hal-hal yang ditandainya. Atau dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna arti dalam bahasa (Pratiwi 2018). Idiom dalam bahasa Arab dinamakan sebagai *التعبير الاصطلاحي* (al-ta'bir alistilahiyy) atau ungkapan berbentuk istilah (Abidin et al. 2020). Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang kaya dengan idiom, ungkapan, dan metafora yang seringkali tidak bisa diterjemahkan secara harfiah ke dalam bahasa Indonesia karena perbedaan latar budaya dan cara berfikir. Maka dari itu penerjemah lebih memilih untuk mengalihkan idiom tersebut ke dalam ungkapan yang lebih familiar dan dapat diterima dalam konteks bahasa sasaran.

Berikut beberapa idiom dalam kitab hilyatus shibyan:

| Idiom       | Makna harfiah                    | Makna idiom                                                                                   | Alasan disebut idiom                                                                                   |
|-------------|----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Izhar halqi | Izhar=jelas<br>Halqi=Tenggorokan | Hukum tajwid apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf halqi (ء، هـ، ح) (خ، ع، غ) | Tidak hanya berarti "jelas dari tenggorokan", tapi juga merujuk pada kaidah khusus pada bacaan tajwid. |

|                               |                                                                             |                                                                                                                                           |                                                                                                  |
|-------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Iqlab                         | Membalik                                                                    | Mengubah bunyi nun sukun atau tanwin menjadi mim (م) apabila bertemu dengan ba' (ب), disertai dengan dengung.                             | “Membalik” dalam tajwid bukan membalik hurufnya, namun mengubah cara membacanya secara spesifik. |
| Idgham bilaghunnah/ bighunnah | Idghom=memasukkan, Bilaghunnah=tanpa dengung, Bighunnah=disertai mendengung | Istilah dalam ilmu tajwid yang menjelaskan cara melafalkan dua huruf yang saling bertemu, dengan atau tanpa dengung, tergantung hurufnya. | -                                                                                                |
| Qalqalah                      | Guncangan                                                                   | Pantulan atau getaran ketika membaca huruf                                                                                                | “Guncangan” tidak bisa dimaknai secara                                                           |

|         |         |                                                                                                                                                 |                                                                                                                  |
|---------|---------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|         |         | Qolqolah<br>(ب،ج،د،ط،ق),da<br>lam keadaan<br>sukun atau<br>berhenti.                                                                            | literal,tetapi<br>merujuk pada<br>teknik<br>vokalisasi<br>tertentu.                                              |
| Ghunnah | Dengung | Suara<br>dengung yang<br>keluar dari<br>rongga hidung<br>dalam bacaan<br>huruf-huruf<br>tertentu,sepert<br>i mim dan nun<br>yang<br>bertasydid. | Dalam ilmu<br>tajwid,ini<br>merupakan<br>istilah teknis<br>dengan makna<br>dan cara<br>aplikasinya<br>yang khas. |

### 3. Penambahan penjelasan makna

Dalam beberapa kasus,terjemahan bebas disertai dengan penambahan penjelasan atau keterangan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam terhadap pembaca.seperti contoh istilah *ikhfa'*, *idgham*, *qalqalah*, dan *iqlab* tidak hanya diterjemahkan saja ,akan tetapi dijelaskan secara rinci bagaimana implikasi dan cara pengucapannya dalam alquran.

Berikut beberapa contohnya:

| Istilah tajwid | Makna harfiyah | Penjelasan      |
|----------------|----------------|-----------------|
| Izhar          | Jelas          | Apabila ada nun |

|        |            |                                                                                                                                                          |
|--------|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|        |            | sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf halqi ( ء، غ، خ، ع، هـ) maka bacalah dengan jelas.                                                     |
| Ikhfa' | Samar      | Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ikhfa' yang ada 14, maka bacalah huruf tersebut dengan samar (antara izhar dan idgham) |
| Iqlab  | Mengganti  | Mengganti nun sukun atau tanwin menjadi mim (م) apabila bertemu dengan huruf ba' (ب).                                                                    |
| Idgham | Memasukkan | Proses Meleburnya nun sukun atau tanwin pada huruf berikutnya.                                                                                           |

|          |                |                                                                                                        |
|----------|----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Ghunnah  | Dengung        | Suara dengung yang keluar dari hidung ,hal ini terjadi apabila ada huruf mim atau nun yang bertasydid. |
| Mad      | Panjang        | Memanjangkan bacaan apabila bertemu dengan salah satu huruf mad (ا،و،ي) .                              |
| Qalqalah | Pantulan suara | Memantulkan suara apabila bertemu dengan huruf qolqolah (ب،ج،د،ط،ق) dalam keadaan sukun.               |
| Waqaf    | Berhenti       | Tanda atau aturan untuk berhenti saat membaca Al Qur'an                                                |
| Washal   | Menyambung     | Membaca tanpa berhenti, biasanya dilakukan antara dua kata atau ayat. Contohnya: menyambung kata       |

|  |  |                                                                                                                                                          |
|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | yang berakhiran sukun ke kata berikutnya. Juga terkait dengan hamzah washal yaitu alif yang dibaca jika di awal bacaan, tapi tidak dibaca saat disambung |
|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

#### 4. Penghilangan unsur gramatikal

Dalam teks Arab ,terdapat bagian-bagian tertentu yang secara aturan tata bahasa itu penting,seperti kata sambung,atau struktur tambahan dalam suatu kalimat,akan tetapi hal tersebut tidak terlalu mempengaruhi arti utama kalimat.oleh karena itu penerjemah seringkali menghilangkan unsur tersebut dalam menerjemah suatu teks.hal tersebut bertujuan agar suatu terjemahan:

1. Menjadi lebih pendek dan langsung pada inti makna
2. Memudahkan santri pemula untuk memahami teks ,tanpa harus berhadapan dengan kerumitan struktur bahasa arab.
3. Menghindari kebingungan yang muncul dari struktur bahasa yang panjang dan berbelit-belit.

#### B. Keunggulan Metode Terjemahan Bebas

Metode terjemahan bebas tidak hanya dimaknai sebagai proses alih bahasa secara fleksibel.melainkan sebagai strategi pengajaran yang memiliki relevansi tinggi dalam konteks pendidikan islam.penerapan terjemahan bebas dalam proses penerjemahan kitab hilyatus shibyan yang

dilakukan di pondok kreatif baitul kilmah, menunjukkan sejumlah keunggulan diantaranya sebagai berikut:

1. Meningkatkan efektivitas pembelajaran

Metode terjemahan bebas memberikan kontribusi besar terhadap efektivitas pembelajaran, khususnya dalam proses transfer pengetahuan dari teks berbahasa arab ke bahasa indonesia. dengan pendekatan yang tidak terikat pada struktur sintaksis bahasa sumber, metode ini memungkinkan penyampaian makna secara langsung, jelas, dan kontekstual. Hal ini sangat membantu para santri memahami isi kandungan teks tanpa harus tersandung dengan kerumitan teks bahasa arab klasik. dengan begitu proses pembelajaran lebih efisien, dan bermakna. seperti yang ditegaskan oleh sugeng hariyanto “Terjemahan memudahkan siswa dalam memahami teks karena tidak terikat pada struktur gramatikal yang kaku, sehingga mempercepat memahami isi bacaan”. (zuchridin suryawinata, n.d.)

2. Menumbuhkan daya analisis santri

Bentuk penafsiran dari Terjemahan bebas mendorong para pelajar untuk tidak hanya menerima makna secara pasif, akan tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dalam menganalisis suatu teks kita dituntut untuk memahami apa yang dimaksud oleh penulis, mengaitkannya dengan konteks kebahasaan maupun keilmuan, serta mengevaluasi makna secara mendalam. dengan pendekatan ini membantu meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) yang sangat dibutuhkan dalam penguasaan ilmu keislaman, termasuk ilmu tajwid yang menjadi fokus utama pada kitab Hilyatus shibyan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nida & Taber yang menyatakan bahwa “Penerjemah bukan sekedar alih bahasa, tetapi juga proses berpikir secara kompleks, yang melibatkan

interpretasi ,analisis dan kontekstualisasi makna”.(nida & taber 1969)

3. Menyediakan jembatan bagi pemula.

Bagi seorang pemula yang belum menguasai bahasa arab dengan menyeluruh,terjemahan bebas berfungsi menjadi jembatan awal sebagai cara untuk mempelajari teks-teks klasik.tanpa pemaksaan pemahaman terhadap struktur bahasa arab yang kompleks,pendekatan ini menghadirkan pemahaman melalui bahasa yang familiar dan sesuai dengan tingkat nalar bagi pemula.strategi ini juga dapat membangun fondasi yang kuat untuk pembelajar memahami bahasa arab dengan jangka waktu yang panjang.

4. Mendukung kontekstualisasi ajaran.

Terjemahan bebas memungkinkan bagi para pengajar untuk menyesuaikan ajaran-ajaran dalam kitab klasik agar sesuai dengan realita kehidupan siswa dan masyarakat saat ini.meskipun terkesan adaptif.pendekatan ini tetap menjaga substansi dan pesan-pesan yang terkandung dalam teks sumber.begitu juga dalam kitab hilyatus shibyan,nilai-nilai yang terkandung didalamnya dapat disampaikan secara lebih aplikatif dan relevan ,tanpa kehilangan integritas keilmuannya.

C. Kelemahan Metode Terjemahan Bebas

Meskipun terjemahan bebas memiliki keunggulan yang sangat banyak,akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa penggunaan metode terjemahan bebas juga memiliki resiko-resiko yang harus diperhatikan.diantaranya sebagai berikut:

a) Risiko penyimpangan makna

Bagian ini menyoroti bagian utama terjemahan bebas.hal ini terjadi karena terjadinya distorsi atau penyimpangan makna dari teks aslinya.ketika seorang penerjemah tidak berhati-hati atau



kurang memahami apa yang ingin disampaikan bahasa sumber, maka makna yang spesifik bisa hilang bahkan bisa berubah menjadi sesuatu yang berbeda. Hal ini sangat krusial terutama dalam teks-teks yang berhubungan dengan istilah teknis, dan filosofis yang mendalam. penerjemah yang terburu-buru atau kurang teliti dapat menghilangkan makna yang ingin disampaikan oleh penulis. maka dari itu dalam menerjemah bebas menekankan pentingnya keakuratan dan ketelitian ketika menafsirkannya.

b) Penafsiran berlebihan

Pada bagian ini menyoroti resiko ketika penerjemah bebas terlalu jauh dalam melakukan penafsiran. alih-alih menyampaikan kembali apa yang ingin disampaikan oleh penulis, penerjemah justru menambahkan penafsiran yang mungkin tidak sesuai atau bahkan bertentangan dengan maksud dari teks. begitu juga dalam kitab hilyatus shibyan yang mana kitab ini menjelaskan tentang dasar ilmu tajwid, ilmu tajwid merupakan ilmu yang memiliki ketepatan dan aturan yang ketat dalam pelafalan huruf-huruf al qur'an. penerjemah bebas yang terlalu eksploratif dalam menyampaikan konsep-konsep ilmu tajwid dapat menyesatkan pembaca jika penafsirannya tidak akurat atau menyimpang dari pemahaman yang sudah ditetapkan. maka dari itu penerjemah perlu memiliki batasan yang jelas antara penyampaian makna dan memberikan penafsiran pribadinya. meskipun diperbolehkan memberikan penafsiran secara pribadi namun keakuratan suatu teks tetap harus diutamakan.

c) Ancaman terhadap otoritas teks

Dalam tradisi keilmuan klasik teks-teks terdahulu sering kali dipandang memiliki otoritas yang tinggi karena memuat nilai-nilai penting yang bersifat historis, ilmiah maupun keagamaan. pandangan ini menjadikan teks-teks tersebut memiliki

otoritas yang kuat sehingga dijadikan sebagai rujukan utama dalam berbagai kajian.

Namun, penerapan metode terjemahan bebas dapat menimbulkan risiko terhadap otoritas teks. perubahan gaya bahasa yang terlalu jauh dari teks sumber dan penambahan penjelasan yang berlebihan dapat mengaburkan makna yang ingin disampaikan oleh teks sumber. ketika teks terjemahan terkesan terlalu modern atau terlalu banyak penafsirannya, hal ini dapat menurunkan nilai representatifnya sebagai cerminan pada teks sumber.

Oleh karena itu, penerjemah dituntut untuk tetap menjaga keaslian dan struktur teks sumber. jika terdapat tambahan penjelasan atau penafsiran untuk membantu pembaca memahami suatu teks, sebaiknya penjelasan tersebut disusun secara terpisah dengan teks utamanya, seperti pada bagian catatan kaki atau dibuatkan tabel khusus.

#### D. Implikasi Terjemahan Bebas terhadap Pemahaman Kitab

Dalam proses penerjemahan kitab hilyatus shibyan yang kami lakukan di pondok kreatif Baitul Kilmah, kami menerapkan metode terjemahan bebas sebagai pendekatan utama. proses ini diambil dengan pertimbangan bahwa penggunaan bahasa yang lebih sederhana dan komunikatif. yang mana hal ini dapat mempermudah santri dalam memahami isi kandungan yang terdapat dalam kitab. banyak istilah-istilah dan struktur bahasa dalam teks sumber yang kompleks bagi pemula, sehingga diperlukan penyesuaian bahasa tanpa menghilangkan inti dari makna teks sumber.

Melalui metode ini, mempermudah para santri untuk memahami isi kitab dengan bahasa yang cukup ringkas. Namun, kami menyadari bahwa pendekatan terjemahan bebas tidak lepas dari risiko-risikonya. oleh karena itu, setiap hasil terjemahan kami diiringi dengan bimbingan dari

pengajar, agar mengurangi risiko penyimpangan makna dan kesalahpahaman dalam terjemahan.

Dalam praktiknya, kami mengusahakan tetap menjaga keakuratan makna. penambahan keterangan atau penyesuaian istilah kami lakukan dengan hati-hati, dan kami usahakan untuk tetap membedakan antara teks asli dengan penjelasan tambahan, seperti dalam bentuk format atau penandaan. hal ini kami anggap penting untuk menjaga otoritas teks sekaligus memudahkan pemahaman bagi pembaca.

Pengalaman kami dalam menerjemah kitab hilyatus shibyan ini menunjukkan bahwa terjemah bebas jika dilakukan dengan kehati-hatian dan tanggung jawab, dapat menjadi alat alternatif yang sangat efektif untuk pembelajaran masa kini. metode ini tidak hanya membantu mempercepat pembaca memahami suatu teks, tetapi juga membuka ruang dialog antara teks klasik dengan kebutuhan pembelajaran masa kini. Dengan memahami pola terjemahan ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pengajaran kitab kuning di pesantren, khususnya dalam menjembatani pemahaman teks klasik dengan konteks pembelajaran santri di era modern.

## **SIMPULAN**

Penerapan metode terjemahan bebas dalam proses menerjemah kitab Hilyatus Shibyan di pondok kreatif Baitul Kilmah terbukti menjadi strategi yang efektif dalam menjembatani pemahaman santri terhadap teks berbahasa Arab klasik. Metode ini tidak hanya menyederhanakan struktur bahasa, tetapi juga mengakomodasi konteks budaya dan kebutuhan pemahaman santri pemula. Dengan menggunakan metode ini memungkinkan para pengajar untuk menjelaskan konsep-konsep tajwid dengan lebih aplikatif dan komunikatif, tanpa menghilangkan inti ajaran yang ada dalam teks asli.

Meskipun demikian, metode ini tidak lepas dari risiko-risiko. Diantaranya Potensi penyimpangan makna dan hilangnya keautentikan teks harus selalu diantisipasi dengan

pendekatan yang hati-hati, cermat, dan tetap merujuk pada sumber-sumber yang otoritatif. Oleh karena itu, penerjemah dan pengajar harus memiliki kompetensi linguistik dan teologis yang kuat agar penerapan terjemahan bebas tetap dalam koridor akademik dan keilmuan Islam.

Secara keseluruhan, metode terjemahan bebas memainkan peran penting dalam modernisasi pembelajaran kitab kuning, terutama dalam konteks pendidikan Islam kontemporer yang menuntut pendekatan yang komunikatif, kontekstual, dan adaptif terhadap kondisi peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Enid Zureen Zainal, Nik Farhan Mustapha, Normaliza Abd Rahim, and Syed Nurulakla Syed Abdullah. 2020. "Translation of Idioms from Arabic into Malay via Google Translate: What Needs to Be Done?" *GEMA Online Journal of Language Studies* 20 (3): 156–80. <https://doi.org/10.17576/gema-2020-2003-10>.
- Aceh, Bahasa, Apresiasi Karya, Tgk H Mahjiddin, and Hamdiah Latif. 2021. "Dinamika Terjemahan Al- Qur ' an Bebas Bersajak Dalam" 18 (2): 30–43.
- Fairuzul Mumtaz. 2019. "Pesantren Kreatif Baitul Kilmah." <https://www.jagadbudaya.com/komunitas/pesantren-kreatif-baitul-kilmah/>.
- Kunci, Kata. n.d. "ILZAMUDIN MA ' MUR KONSEP DASAR PENERJEMAHAN : Abstrak :," 431–58.
- nida & taber. 1969. *The Theory and Practice of Translation*.
- Nur Munirah Mohamed Aziz, and Rohaidah Kamaruddin. 2019. "Kelainan Terjemahan Dalam Terjemahan Teks Bahasa Inggris the Variation of Translation in the Text Translation of English." *Jurnal Kesidang* 3:73–81.
- Pratiwi, Heppy Atma. 2018. "Idiom Pada Rubrik Berita Nasional Kategori Pendidikan Dalam Cnnindonesia.Com." *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Indoniasia* 1 (1): 1–16.
- Syaifullah, Adiva, Farah Maulida Rahmah, Fathatus Salamah, and Triana Srisantyorini. 2021. "Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an." *Artikel*, 1–4.

Ushuluddin, Fakultas, Jalan Raden, Fatah Pagar, and Dewa Bengkulu. n.d. “717-1432-1-Sm.”  
zuchridin suryawinata, sugeng hariyanto. n.d. *Translation: Bahasa Teori & Penuntun Praktis*  
*Menerjemah*. media nusa creative (MNC Publishing).